

## PENINGKATAN PERAN KADER KESEHATAN REMAJA DALAM PEMELIHARAAN KESEHATAN DI JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS

Dyta Anggraeny<sup>1</sup>, Vanessa Datunsolang<sup>2</sup>, A Nurwidyah<sup>3</sup> Raudina Hudani Amali<sup>2</sup>, Pratiwi Cahya Lamante<sup>2</sup>, Nadiathul Pontoh<sup>3</sup>, Sri Wahyu Ningsih<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

<sup>3</sup> Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

<sup>4</sup> Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

email: [dyta.anggraeny@gmail.com](mailto:dyta.anggraeny@gmail.com) / [dyta.anggraeny@unimman.ac.id](mailto:dyta.anggraeny@unimman.ac.id)

### Abstract

*Community service in tertiary institutions with the subject being carried out by students in the form of "Kuliah Kerja Nyata (KKN)". The essence of the implementation of these activities is that the knowledge that has been obtained in the previous semester is applied to certain communities. The implementation of this community service was at Kotamobagu Public High School 1, with the target subject of the activity being adolescent health cadre. Adolescence is a period where there is potential to implement healthy living community movement because of today's socialization which uses digital technology more often so that it is more effective and efficient to disseminate information besides that the adolescent stage which becomes decisive in adulthood is to be able to adopt a good lifestyle by minimizing the number of cases or health problems became the reason for determining the KKR as the target of community service activities. After the analysis of the matrix criteria technique, there are 4 priority problems to be intervened, namely smoking, minimal reproductive health awareness, ignorance of the description of Basic Life Support (BLS) provision and lack of knowledge about drug consumption. Of the four priority issues, there are 5 activities that have been carried out as community service, namely education on the dangers of smoking, education on menstruation hygiene management, education on drug classification, simulation of breast self-examination, simulation of checking vital signs, simulation of giving BLS. The results showed that any knowledge in the high category experienced an increase after being given education. In addition, the simulation given based on the scoring carried out by the community service team for students who did repetition of the demonstration after the simulation was quite good. Therefore, it is hoped that the success of the activities carried out by the community service team this time, community service can pass on the information obtained to all school parties.*

**Keywords:** education; simulation; health; youth

### PENDAHULUAN

Pada siklus kehidupan, selain masa balita, masa remaja merupakan masa dengan pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat, baik dari aspek fisik dan psikologis. Pesatnya perkembangan pada masa remaja ini dipengaruhi oleh hormon seksual. Organ-organ reproduksi pada masa remaja telah mulai berfungsi. Salah satu ciri masa remaja adalah mulai terjadi menstruasi pada anak perempuan (Supariasa et al., 2002).

Di Indonesia satu dari lima remaja putri tidak mendapatkan informasi sebelum masa menstruasi pertama karena dianggap sebagai topik yang tabu. Berdasarkan Profil Sanitasi Sekolah tahun 2017 terungkap bahwa satu dari tiga sekolah tidak memiliki akses air dan satu dari dua sekolah tidak mempunyai toilet terpisah untuk murid laki-laki dan perempuan. Akibatnya manajemen kebersihan menstruasi dikalangan anak sekolah sangat minim (Kemenkes RI., 2018). Sebagian besar

permasalahan kesehatan yang muncul pada remaja putri saat menstruasi yaitu infeksi saluran kemih, pentingnya higienitas perlu diperhatikan.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik seperti keingintahuan yang besar tanpa pertimbangan yang matang dapat menjadi salah satu faktor permasalahan kesehatan muncul. Salah satu permasalahan kesehatan yaitu merokok. Berdasarkan data Riskesdas 2018, perokok pemula usia 10-14 tahun meningkat lebih dari 100% dalam kurun waktu 20 tahun.

Usia remaja merupakan usia yang konsumtif, sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang pengelolaan obat yang benar. Remaja memiliki peran yang aktif dalam pengelolaan obat, karena pada usia ini praktik swamedikasi atau pengobatan mandiri dimulai dari masa ini (Hendrika, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah suatu kegiatan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas-aktivitas. Pada tingkat Perguruan Tinggi, pengabdian masyarakat dituangkan ke dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN), dimana metode pelaksanaannya sesuai dengan masing-masing kebijakan pada Perguruan Tinggi (Yahya et al., 2022).

Kegiatan KKN pada tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Manado (UNIMMAN) melibatkan berbagai institusi sekolah menengah atas dan sederajat yaitu SMA/SMK/MA di wilayah Sulawesi Utara.

Pemilihan lokasi tim PkM berdasarkan penetapan Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh pihak kampus yaitu SMA Negeri 1 Kotamobagu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian kesiswaan bahwa di SMA Negeri 1 Kotamobagu memiliki beberapa organisasi siswa salah satunya yaitu Kader Kesehatan Remaja (KKR) yang sangat sinkron dengan disiplin ilmu tim PkM. Kader adalah orang atau sekelompok yang dibina oleh suatu lembaga atau organisasi. Jika kader berada disekolah maka yang menjadi pembinanya yaitu sekolah, sehingga Kader Kesehatan Remaja adalah sekelompok orang yang dipilih guru dan dibina oleh petugas kesehatan untuk melaksanakan sebagian pelayanan kesehatan di sekolah.

Adanya Unit Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai sarana prasarana sekolah untuk memfasilitasi KKR dalam melaksanakan perannya namun setelah observasi mengenai pengetahuan permasalahan kesehatan yang sering terjadi pada remaja masih banyak yang belum diketahui KKR, sehingga KKR menjadi sasaran kegiatan untuk meningkatkan peran dalam pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah dan sekaligus memberdayakan KKR untuk dapat membagikan informasi yang didapat dari kegiatan yang telah dilakukan walaupun tim sudah tidak lagi di lokasi PkM.

## **MASALAH, TARGET DAN LUARAN**

Masalah yang dihadapi dilokasi yaitu belum adanya peningkatan pengetahuan bagi

organisasi KKR di SMA Negeri 1 Kotamobagu oleh tenaga kesehatan atau narasumber yang berkompeten. Keberadaan tim PkM yang didasari bertepatan dengan pelaksanaan KKN dan lokasi telah ditentukan oleh pihak kampus. Latar belakang disiplin ilmu tim yaitu kesehatan sangat sinkron dengan sasaran yang ditetapkan.

Target luaran dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan yang meliputi bahaya merokok, *Menstrual Hygiene Management* (MHM), Simulasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), simulasi pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD), serta informasi penggolongan obat. Selain ada peningkatan pengetahuan, manfaat subjek yaitu KKR dalam kegiatan ini yaitu dapat meneruskan kembali informasi yang telah diperoleh ke civitas sekolah "SMA Negeri 1 Kotamobagu".

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PkM ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara dimulai pada tanggal 20 Februari – 8 Maret 2023. Kegiatan ini bersamaan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Manado.

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan peran KKR yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan berupa edukasi dan simulasi tentang kesehatan sesuai dengan permasalahan yang didapatkan. Edukasi dengan metode ceramah berupa pemberian informasi secara lisan dengan

bantuan media leaflet dan powerpoint, setelah diberikan edukasi dilanjutkan dengan tanya jawab. Simulasi atau demonstrasi dilakukan dengan beberapa topik disesuaikan dengan sarana prasarana yang terdapat di UKS sekolah, simulasi yang dilakukan yaitu simulasi SADARI dengan bantuan phantom yang ada, ditunjukkan cara-cara untuk memeriksa payudara untuk mendeteksi secara dini jika ada benjolan atau keadaan yang abnormal, simulasi BHD juga dilakukan BHD diantaranya yaitu bagaimana memeriksa Tanda-Tanda Vital (TTV). TTV ini lebih menunjukkan lokasi mana saja yang perlu diperiksa untuk mendeteksi adanya kelainan pada fungsi organ tubuh.

Identifikasi masalah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* untuk sasaran siswa/wi selain itu melakukan observasi serta wawancara yang dilakukan pada tenaga pengajar / guru-guru. Hasil yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan teknik kriteria matriks untuk menentukan prioritas masalah. Prioritas masalah yang terpilih kemudian diintervensi berdasarkan analisis SWOT.

Evaluasi keberhasilan untuk edukasi yaitu dengan melihat hasil kuesioner sebelum dan sesudah edukasi sedangkan untuk simulasi, tim menilai perwakilan siswa/wi untuk memperagakan kembali apa yang sudah diperagakan sebelumnya oleh tim PkM.

Analisis data menggunakan data analisis univariat dengan melihat persentase sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada setiap masing-masing program kerja yang dilakukan.

## HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik kriteria matriks dan analisis SWOT maka diperoleh prioritas masalah dan Program Kerja yaitu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Prioritas Masalah dan Program Kerja

No	Prioritas Masalah	Program Kerja
1	Merokok	Edukasi bahaya merokok
2	Kepedulian kesehatan reproduksi minim	Edukasi <i>Menstrual Hygiene Management</i> (MHM) dan Simulasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)
3	Ketidaktahuan gambaran pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD)	Simulasi pemberian BHD
4	Minimnya pengetahuan tentang konsumsi obat	Edukasi penggolongan obat

Masalah diatas merupakan masalah yang diangkat berdasarkan teknik kriteria matriks. Adanya puntung rokok di beberapa sudut sekolah menunjukkan bahwa kesadaran akan bahayanya merokok masih minim diketahui oleh siswa/wi. Selain itu, masalah lain yang diangkat yaitu Kesehatan reproduksi yang masih minim. Hal ini dikarenakan, masa remaja merupakan masa yang sudah masuk pada masa produktif yang artinya perlu adanya edukasi terkait pemahaman kesehatan reproduksi yang nantinya menjadi bekal agar masalah kesehatan yang berhubungan dengan reproduksi dapat dicegah. Definisi dan

tahapan pemberian BHD juga belum diketahui sama sekali oleh KKR sehingga sangat penting untuk dilatih. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa SMA Negeri 1 Kotamobagu merupakan sekolah yang banyak diminati masyarakat kota Kotamobagu dan menjadi salah satu sekolah unggulan sehingga selain kegiatan akademik terdapat pula kegiatan non akademik dibidang keolahragaan seperti sepakbola. Adanya kegiatan tersebut menjadi salah satu analisa kenapa perlu adanya pelatihan BHD untuk memberikan gambaran bagaimana pertolongan disaat terjadi kecelakaan saat berolahraga ataupun pasca olahraga dan pelatihan ini diberikan kepada organisasi siswa/wi yaitu KKR. Selain itu, Pengetahuan tentang konsumsi obat juga merupakan hal yang perlu disampaikan kepada siswa/wi untuk tidak konsumsi obat sembarangan karena setiap obat memiliki label yang menunjukkan penggolongan obat tersebut. KKR perlu diedukasi agar nanti bisa menginfokan dan mengedukasi selanjutnya dilingkungan sekolahnya.

Hasil tes sebelum dan sesudah edukasi merokok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Sebelum dan Sesudah Edukasi Bahaya Merokok

Pengetahuan Bahaya Merokok	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
	n	%	n	%
Tinggi (76-100%)*	4	8	13	26
Cukup Tinggi (56-75%)*	8	16	27	54
Rendah (40-55%)*	26	52	6	12
Sangat Rendah (<40%)*	12	24	4	8

Jumlah	50	100	50	100
--------	----	-----	----	-----

\*Arikunto 1993 dalam (Ma'ruf, 2015)

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil dari edukasi bahaya merokok kepada KKR menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yaitu yang awalnya persentase tertinggi sebelum dilakukan edukasi yaitu pada kelompok pengetahuan rendah (40-55%) sebesar 52% atau 26 siswa/wi sedangkan sesudah edukasi, persentase tertinggi terdapat pada kelompok pengetahuan cukup tinggi (56-75%) yaitu 54% atau 27 siswa/wi. Peningkatan tersebut didukung oleh beberapa peneliti (Gobel et al., 2020; Yahya et al., 2022).

Data persentase merokok pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Indonesia dari tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan yaitu 28,69% menjadi 28,96% namun pada tahun 2022 menurun menjadi 28,26% (BPS, 2022). Hal ini dikarenakan adanya edukasi secara kontinu dari berbagai sektor namun bukan berarti penurunan tersebut tidak menjadi perhatian lagi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, perokok pemula usia 10-14 tahun meningkat lebih dari 100% dalam kurun waktu 20 tahun. Data tersebut menunjukkan pentingnya edukasi bahaya merokok tetap selalu dilakukan karena rokok yang mempunyai sifat adiktif / ketergantungan dan adanya komposisi bahan kimia yang berbahaya menyebabkan rokok menjadi salah satu penyebab kematian dunia (Seko et al., 2020). Bahaya rokok bukan hanya bagi perokok aktif saja perokok pasif (menghisap asap rokok) mempunyai potensi

membahayakan kesehatannya (Jatmika, 2020). Dampak rokok bagi kesehatan yaitu diantaranya gangguan kehamilan dan janin, kekurangan gizi, penyakit infeksi saluran pernapasan (ISPA), asma, kanker paru-paru, penyakit jantung, stroke, impotensi, kanker mulut, kanker tenggorokan, penyakit pembuluh darah otak, hipertensi dan bronkitis (Zulaikhah et al., 2021).

Upaya pendidikan kesehatan menjadi suatu alternatif dalam pemberian informasi kesehatan. Menurut Erwin Setyo K (2012) pendidikan kesehatan merupakan sebuah proses tindakan yang secara mandiri maupun bersama-sama berdasarkan pengetahuan untuk mempengaruhi kesehatan individu ataupun orang lain sebagai suatu peningkatan kemampuan dalam memelihara serta meningkatkan kesehatan dengan kesadaran diri. Peran pendidikan kesehatan memerlukan media sebagai alat komunikasi. Media dalam proses komunikasi adalah suatu komponen yang harus dimiliki, seperti komunikator, pesan (informasi), komunikan, dan media serta adanya sebuah umpan balik (Wahyudi, 2020).

Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tim yaitu edukasi bahaya merokok yang dibuktikan dengan dokumentasi yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Edukasi Bahaya Merokok



Edukasi bahaya merokok dilakukan disalah satu kelas SMA N 1 Kota Kotamobagu dengan sasaran 50 siswa/wi yang merupakan anggota organisasi KKR dilaksanakan pada Senin, 27 Februari 2023.

Program kerja ke 2 yang dilakukan yaitu edukasi MHM dan simulasi SADARI. Hasil edukasi MHM dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3. Hasil Tes Sebelum dan Sesudah Edukasi MHM

Pengetahuan MHM	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
	n	%	n	%
Baik (76-100%)*	18	41,86	28	65,12
Cukup (56-75%)*	21	48,84	14	32,56
Kurang ( $\leq 56\%$ )*	4	9,30	1	2,32
Jumlah	43	100	43	100

\*Arikunto 2006 dalam (Lestari, 2018)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok baik tentang MHM sebelum edukasi hampir setengah dari jumlah KKR yang ikut edukasi yaitu 41,86% atau 18 siswi sedangkan sesudah edukasi setengah lebih dari jumlah KKR yang ikut edukasi mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik sebanyak 65,12% atau 28 siswi.

*Personal hygiene* saat menstruasi menentukan status kesehatan reproduksi remaja dimasa yang akan datang. Masa remaja (10-24 tahun) merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan masa kritis yang memiliki banyak perubahan. Perubahan yang berlangsung pada remaja dapat meliputi pubertas, meningkatnya

penalaran logis, meningkatnya pemikiran idealistis, dan egosentris, harapan yang menyimpang, perubahan yang berlangsung di sekolah, teman-teman sebaya, persahabatan, pacaran dan perubahan menuju kemandirian (Nuryaningsih et al., 2021)

Mengelola menstruasi dengan cara yang bermartabat adalah hak asasi bagi perempuan, baik dewasa maupun anak-anak. Banyak anak perempuan tidak memiliki pemahaman yang tepat bahwa menstruasi mereka adalah proses biologis yang normal dan mereka justru baru mengenalnya pada saat *menarche* alias saat pertama kali seorang anak perempuan mengalami menstruasi (Purba et al., 2021).

Edukasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi sangat diperlukan remaja puteri mengingat kebersihan organ reproduksi sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan remaja puteri erat pula dengan akses sumber informasi dalam mendapatkan pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Sumber-sumber informasi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja puteri. Semakin banyak sumber informasi yang diperoleh oleh siswi semakin baik pula pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi, begitupula sebaliknya (Nuryaningsih et al., 2021). Adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* didukung oleh penelitian yang dilakukan (Fauziah et al., 2021).



Gambar 2. Edukasi MHM



Edukasi MHM dilakukan disalah satu kelas SMA N 1 Kota Kotamobagu dengan sasaran 43 siswi yang merupakan anggota organisasi KKR dilaksanakan pada Selasa, 28 Februari 2023.

Selain edukasi, dalam melakukan intervensi masalah minimnya kepedulian terhadap kesehatan reproduksi dilakukan juga simulasi pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan ini menggunakan alat peraga atau phantom untuk memperagakan bagaimana cara memeriksa payudara sendiri. Angka penderita kanker diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya dan di perkirakan mencapai 23,6 juta kasus baru per tahun pada 2030 (Kemenkes RI, 2016). Menurut data dari Riskesdas, jumlah kejadian kanker di Indonesia menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 1,4 per 1000 orang pada tahun 2013 meningkat menjadi 1,79 per 1000 orang di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Pemahaman tentang upaya pencegahan dari usia sedini mungkin perlu dilakukan agar menjadi bekal dikemudian hari dan dapat dideteksi sedini mungkin agar dapat ditangani lebih awal.

Gambar 3. Simulasi SADARI



Simulasi yang berupa praktik kepada siswi KKR di SMA Negeri 1 Kotamobagu menunjukkan penilaian dari tim bahwa sasaran sudah cukup memperagakan kembali dengan pemeriksaan SADARI. Hal ini didukung oleh penelitian (Dwitania et al., 2021) bahwa cukupnya informasi juga berkaitan dalam melakukan praktik SADARI dengan cukup. Jumlah sasaran yang ikut simulasi yaitu 38 siswi dilaksanaka pada hari Sabtu, 25 Februari 2023.

Program kerja ke-3 yaitu melaksanakan simulasi BHD. BHD yang dipraktikkan diantaranya yaitu bagaimana memeriksa Tanda-Tanda Vital (TTV). TTV ini lebih menunjukkan lokasi mana saja yang perlu diperiksa untuk mendeteksi adanya kelainan pada fungsi organ tubuh. Selain itu, praktik BHD yang dilakukan yaitu apa yang akan dilakukan jika terjadi hal yang tidak diinginkan saat berolahraga atau pasca berolahraga misalnya serangan jantung. Sasaran simulasi yang merupakan KKR dapat membagikan kembali edukasi yang telah diberikan kepada siswi calon organisasi KKR dan mempraktikkannya saat menghadapi situasi serupa. Simulasi ini dilakukan dengan jumlah 16 siswa/wi KKR antusias untuk memperagakan apa yang sudah disimulasi menunjukkan sasaran sudah memiliki gambaran terhadap pemberian BHD. Hal tersebut tergambar pada Gambar 4.

Gambar 4. Simulasi Pemeriksaan TTV dan Praktik Pemberian BHD



Program kerja ke 4 yaitu edukasi tentang penggolongan obat. Hasil tes sebelum dan sesudah edukasi penggolongan obat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Sebelum dan Sesudah Edukasi Penggolongan Obat

Pengetahuan Penggolongan Obat	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
	n	%	n	%
Tinggi (>75%)*	2	4	23	46
Cukup Tinggi (60-75%)*	19	38	17	34
Kurang (<60%)*	29	58	10	20
Jumlah	50	100	50	100

\*Arikunto 2014 dalam (Sari, 2020)

Tabel 4 menunjukkan bahwa sangat minimnya pengetahuan terkait penggolongan obat. Pengetahuan tersebut perlu tetap diedukasi walaupun sasarannya masih tergolong sangat muda. Melihat perkembangan jaman yang menuntut perlu adanya edukasi kepada remaja terkait hal ini. Mengingat sasaran yaitu KKR dan sangat berpotensi untuk bisa lebih memahami materi yang diberikan dan pemberian edukasi yang cukup interaktif memberikan peluang bahwa sasaran bisa membagikan informasi yang didapatkan kepada orang sekitar ataupun saat pergantian pengurusan organisasi KKR bisa memberdayakan kembali calon pengurus dan anggota KKR selanjutnya. Edukasi yang interaktif terlihat dihasil tes sebelum dan sesudah edukasi yang menunjukkan kenaikan pengetahuan pada kelompok tinggi secara signifikan dari 4% menjadi 46%.

Obat dapat menyembuhkan penyakit jika tepat mengonsumsi baik dari kesesuaian jenis obat dan kebutuhan, dosis dan waktunya. Jika penggunaan obat tidak tepat

maka berimbas pada keracunan bahkan timbulnya penyakit baru. Banyak obat yang beredar dengan penandaan obat yang berbeda beda, ada obat bebas, bebas terbatas, keras, narkotika, pasikotropika dan sebagainya. Penandaan logo yang berbeda inipun ada maksud dan tujuannya, sehingga perlu adanya edukasi yang diberikan terutama pada siswi KKR yang merupakan bibit dari tenaga kesehatan. Selain itu pengetahuan tentang penggunaan obat dapat meminimalisir terjadinya konsumsi obat terlarang (Patimah et al., 2022).

Gambar 5. Edukasi Penggunaan Obat



Pelaksanaan edukasi penggunaan obat dilakukan di Senin 27 Februari 2023 yang diikuti oleh 50 siswa/wi KKR SMA Negeri 1 Kotamobagu.

## KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan KKN di Universitas Muhammadiyah Manado. Program kerja yang dilakukan sebagai bentuk PkM yaitu terdapat 5 kegiatan yang didasari oleh 4 prioritas masalah yang sasarannya yaitu Kader Kesehatan Remaja (KKR) di SMA Negeri 1 Kotamobagu.



Pemilihan sasaran yaitu KKR merupakan sinkronisasi latar belakang disiplin ilmu mahasiswa yaitu berasal dari Fakultas Ilmu Kesehatan dan harapannya organisasi KKR menjadi harapan untuk meneruskan informasi yang didapatkan dari tim PkM kepada lingkungan sekitar khususnya sekolah..

Pada setiap kegiatan edukasi dilakukan tes sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan bahwa edukasi bahaya merokok, edukasi kepedulian terhadap MHM, edukasi penggolongan obat selalu mengalami kenaikan persentase pada pengetahuan kategori tinggi sedangkan untuk kegiatan simulasi menunjukkan bahwa siswa/wi dapat memperagakan kembali apa yang sudah dipraktikkan sebelumnya oleh tim PkM dan dinilai oleh setiap individu tim PkM bahwa pengulangan yang dilakukan oleh siswa/wi KKR sudah cukup baik.

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 1 Kotamobagu yang menerima dengan baik selama 2 minggu. Selain itu, Tim juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Manado yang telah memfasilitasi kegiatan ini baik dari alur pelaksanaan yang berjalan dengan tertib dan topangan dana untuk publikasi artikel di jurnal.

#### REFERENSI

BPS. 2022. *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Provinsi (Persen)*, 2020-2022. (<https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk->

[umur-15-tahun-menurut-provinsi.html](https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html))  
Retrieved March, 20, 2023.

- Dwitania, E. F., Azizah, N., & Rosyidah, R. (2021). Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) pada Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 7(2), 39–46.
- Fauziah, N. A., Srisantryorini, T., & Romdhona, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren “X” Kota. *Environmental Occupational Health and Safety Journal* •, 2(1), 81–88.
- Gobel, S., Pamungkas, R. A., Sari, R. P., Safitri, A., Samran, Aponno, V. L., Fadilah, I., Olivia, T., Pina, F. M., & Tiwery, S. M. (2020). Bahaya merokok pada remaja. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 33.
- Hendrika, Y. (2022). Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kampung Tualang Tentang Penggunaan Obat Yang Benar. *Forte Journal*, 2(1), 60-66.
- Jatmika, S. E. D. (2020). EDUCATION OF HOUSEHOLD FREE SMOKING CIGARETTE. *J-DINAMIKA*, 5(1), 98–103.
- Kemenkes, R. I. (2016). Bulan peduli kanker payudara. Info Datin Bulan Peduli Kanker Payudara.
- Kemenkes, R. I. (2018). Riset kesehatan dasar tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, Jakarta: Kemenkes RI.

- Lestari, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Hygiene Dengan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati Pondok Pesantren AL-Qodiri Kabupaten Jember. *Skripsi*, 104.
- Ma'ruf, A. (2015). Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucung Lor 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1994), 1–37. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)
- Nuryaningsih, Rosyati, H., Hadiyani, A., & Syafira Nurfajri Istiqomah. (2021). Personal Hygiene Education Saat Menstruasi Solusi. *Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 753–759.
- Patimah, R., Triadisti, N., & Ariyani, H. (2022). Mari mengenal obat bersama apoteker di sekolah lanjutan tingkat pertama di kota banjarmasin. *Rambate: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 218–224. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/rambate/article/view/2691>
- Purba, N. H., Fariningsih, E., Oktavia, L. D., & Safitri, M. (2021). Penerapan Perilaku Menjaga Kebersihan Diri. *Jurnal Masya*, 5(2), 633–641.
- Sari, Y. K. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang Swamedikasi di Rumah Tangga di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. *Skripsi Program Studi Farmasi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Seko, M. K., Engkeng, S., & Tucunan, A. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Peserta Didik tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 158–168.
- Supriasa, I Dewa Nyoman. Bakri, Bachyar. Fajar, Ibnu. 2002. Penilaian Status Gizi. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta
- Yahya, D. I. M., Sahira Ristaria Jahra, Rukmiyati, S., & Budiastuti. (2022). Edukasi Mengenai Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja Rt 01 Rw 04 Jombang Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–6.
- Zulaikhah, V., Wijayadi, K., & Juliyanto, E. (2021). Evaluasi Hasil Edukasi Masyarakat Tentang Bahaya Kandungan Dalam Rokok. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 4(2), 510–515. <https://doi.org/10.31002/nse.v4i2.1904>